

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, sebagaimana dikutip Emilda Sulasmi (2021), mendefinisikan pendidikan sebagai “upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara.” Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, serta keterampilan peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah Bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pembelajaran berbasis teks yang terintegrasi dengan penguatan literasi, numerasi, dan pembentukan karakter. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi kebahasaan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi dari berbagai jenis teks sesuai dengan konteks kehidupan. Fleksibilitas yang diberikan Kurikulum Merdeka memungkinkan guru memilih strategi dan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa secara optimal.

Capaian Pembelajaran (CP) yang perlu dipahami dan dikuasai oleh peserta didik Fase D Kelas VIII elemen membaca dan memirsa yaitu peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi,

eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Selain itu juga, peserta didik mampu menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan kepedulian atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi (ketepatan) dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa. Salah satu jenis teks yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP adalah teks iklan. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran teks iklan di kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 masih banyak yang belum memahami menyimpulkan isi teks iklan sehingga masih banyak peserta didik yang di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Hal tersebut disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia Ibu Siti Muplihah, S.Pd., pada hari Jumat 28 November 2025, beliau mengungkapkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu menyimpulkan isi teks iklan.

Hasil wawancara tersebut, didukung oleh data nilai dalam menyimpulkan isi teks iklan dapat didefinisikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Awal Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Iklan pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 20 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Nama Siswa	L/P	KKTP	Nilai Tujuan Pembelajaran	Keterangan
1.	Ahmad Raya Wibowo	L	75	48	Belum Tuntas
2.	Al Fetra Ligar	L	75	35	Belum Tuntas
3.	Alin Safarini	P	75	43	Belum Tuntas
4.	Aliya Safitri	P	75	36	Belum Tuntas
5.	Aziz Maulana	L	75	35	Belum Tuntas
6.	Azka Adam Ghifari	L	75	72	Belum Tuntas
7.	Dahsyat Ahmad	L	75	30	Belum Tuntas
8.	Dika Maulana	L	75	32	Belum Tuntas

9.	Fahri Alfarizi	L	75	60	Belum Tuntas
10.	Fandu Nurfadilah	L	75	68	Belum Tuntas
11.	Kahfi Dwi Sabana	L	75	50	Belum Tuntas
12.	Medina Aulia	P	75	72	Belum Tuntas
13.	Melly Hermawati	P	75	79	Tuntas
14.	Muhammad Fadlan	L	75	45	Belum Tuntas
15.	Muhammad Yasin	L	75	50	Belum Tuntas
16.	Muhammad Irham	L	75	60	Belum Tuntas
17.	Muhammad Nasywan	L	75	50	Belum Tuntas
18.	Muhammad Zaidan	L	75	50	Belum Tuntas
19.	Nadia Safitri	P	75	76	Tuntas
20.	Nadif Fadilah	L	75	36	Belum Tuntas
21.	Nadila Siti Nurhalisa	P	75	63	Belum Tuntas
22.	Naila Muazara Ulfa	P	75	79	Tuntas
23.	Naila Rahmawati	P	75	40	Belum Tuntas
24.	Najwa Sabila	P	75	43	Belum Tuntas
25.	Niki Pebrianti	P	75	40	Belum Tuntas
26.	Nizar Musthofa	L	75	34	Belum Tuntas
27.	Ratu Aulia Juliani	P	75	30	Belum Tuntas
28.	Rizqi Ramadan	L	75	42	Belum Tuntas
29.	Siti Cahya	P	75	50	Belum Tuntas
30.	Siti Saras	P	75	75	Tuntas
31.	Sofi Mahera	P	75	60	Belum Tuntas
32.	Sri Nur Aliya	P	75	52	Belum Tuntas
33.	Syakil Ikbar Permana	L	75	40	Belum Tuntas
34.	Syipa Aulia	P	75	83	Tuntas
35.	Vina Nopiyanti	P	75	60	Belum Tuntas
36.	Zahra Sakila Karomah	P	75	78	Tuntas
37.	Zidan Maulidan	L	75	60	Belum Tuntas

Berdasarkan data awal, kemampuan peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 20 Tasikmalaya dalam menyimpulkan isi teks iklan masih terbilang sangat kurang. KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang seharusnya peserta didik capai adalah 75, namun dari hasil observasi yang didapat menyatakan bahwa 31 orang (82%) belum mencapai KKTP sedangkan hanya 6 orang (18%) yang memenuhi KKTP. Berdasarkan hasil nilai peserta didik maka perlu adanya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dari peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Muplihah, S.Pd., diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi teks iklan. kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi informasi penting, menentukan pesan yang disampaikan, serta mengemukakan tanggapan terhadap isi teks iklan secara tepat. Ibu Eli mengungkapkan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh pemahaman peserta didik yang masih rendah terhadap struktur teks iklan, kaidah kebahasaan, dan kemampuan menentukan ide pokok. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi teks iklan secara menyeluruh serta belum mampu menyusun simpulan yang sesuai dengan informasi yang terdapat dalam teks iklan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Guru lebih sering menjelaskan materi, sedangkan peserta didik cenderung berperan sebagai pendengar dan mencatat informasi yang disampaikan. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih terbatas, sehingga mereka kurang memiliki kesempatan untuk berdiskusi, menganalisis isi teks iklan, dan mengemukakan pendapat secara aktif. Oleh karena itu, kemampuan peserta didik dalam memahami serta menyimpulkan isi teks iklan belum berkembang secara optimal, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses

pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi pembelajaran tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, mendorong kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi, penyelidikan, serta penyampaian hasil pemecahan masalah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi informasi penting, memahami isi dan pesan yang terdapat dalam teks iklan, serta menyusun simpulan secara tepat dan runtut dan sesuai dengan isi teks iklan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan.

Huda (2014: 271) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui upaya mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nuarta dalam Hermuttaqien, dkk. (2023:17) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya menekankan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses peserta didik dalam menganalisis permasalahan, mencari informasi, berdiskusi, serta menemukan solusi secara mandiri sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan peserta didik telah dibuktikan melalui

penelitian yang dilakukan oleh Winda Puspita, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik. PTK merupakan suatu metode penelitian yang dilaksanakan melalui tindakan yang dirancang secara sistematis berdasarkan hasil refleksi terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas. Hal tersebut sejalan dengan Nurulanningsih (2023) yang menyatakan bahwa PTK merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran melalui refleksi dan tindakan yang dilakukan secara terencana dalam situasi pembelajaran nyata. Oleh karena itu, metode PTK dipilih untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 20 Tasikmalaya dalam menyimpulkan isi teks iklan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 20 Tasikmalaya, khususnya pada kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah agar proses belajar di kelas bisa lebih efektif dan nilai peserta didik mengalami peningkatan. Melalui penelitian ini, penulis berharap proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan bermakna sehingga kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan dapat meningkat. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, sebagai acuan dalam memilih model pembelajaran untuk digunakan di kelas. Penelitian ini juga memiliki keterbaruan untuk dikembangkan di berbagai sekolah lainnya. Dengan penelitian ini, masalah yang terjadi di SMP

Negeri 20 Tasikmalaya dapat teratasi, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti di masa mendatang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Iklan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimpulkan isi teks iklan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 20 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks iklan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pembelajaran membaca dan memirsa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman dan wawasan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), serta sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif.

2. Bagi Peserta didik

Meningkatkan motivasi, keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran teks iklan, serta melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah.

3. Bagi Guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran teks iklan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebihatif dan bermakna.